

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada kehidupan sehari-hari manusia melakukan aktivitas yang seringkali dapat mengalami kecelakaan. Salah satu akibat yang dapat muncul dari kecelakaan tersebut adalah terjadinya luka. Kulit merupakan organ tubuh yang letaknya paling luar dan luas. Karena letaknya paling luar menyebabkan kulit seringkali mengalami luka⁽¹⁾.

Luka dapat menyebabkan terjadinya kerusakan pada epitel kulit atau terputusnya kesatuan struktur anatomi normal pada jaringan akibat terjadinya trauma. Luka terdiri dari beberapa macam salah satunya adalah luka sayat. Luka sayat dapat disebabkan oleh trauma benda tajam seperti pisau dapur, pecahan kaca maupun seng yang akan mengakibatkan rusaknya jaringan tubuh⁽²⁾. Luka insisi atau luka sayat dapat terjadi karena disengaja (luka operasi) atau tidak disengaja (luka eksidental) akibat benda tajam⁽³⁾.

Terjadinya luka bukanlah suatu hal yang dapat dianggap sebagai hal yang biasa, karena jika dibiarkan luka tersebut dapat menyebabkan terjadinya infeksi dan efek berbahaya lainnya jika tidak segera diobati dengan benar. Proses penyembuhan luka secara umum merupakan suatu mekanisme seluler yang kompleks dan berfokus pada pengembalian kontinuitas jaringan yang rusak. Terdapat empat tahapan penting yang terjadi secara terus-menerus seperti hemostasis, inflamasi, proliferasi, dan diferensiasi atau *remodeling*. Proses ini terjadi secara alami⁽⁴⁾.

Proses penyembuhan luka tidak hanya terjadi secara alami yang dilakukan oleh tubuh namun juga tergantung pada jenis obat-obatan yang digunakan. Penggunaan dan pemilihan produk-produk perawatan luka yang kurang sesuai akan menyebabkan proses inflamasi yang memanjang dan kurangnya suplai oksigen di tempat luka dimana hal tersebut akan memperpanjang waktu penyembuhan luka. Luka yang lama sembuh disertai dengan penurunan daya tahan tubuh seseorang membuat luka semakin rentan untuk terpajan mikroorganisme yang menyebabkan infeksi⁽⁵⁾.

Pada masa sekarang ini umumnya digunakan obat-obatan bersifat antiseptik topikal. Namun penggunaan obat antiseptik topikal sedikit banyak dapat menyebabkan terjadinya alergi⁽⁶⁾. Hal inilah yang menyebabkan banyak masyarakat yang memilih menggunakan obat-obatan herbal dibandingkan obat kimiawi selain karena mengingat bahwa efek samping dari obat herbal lebih sedikit dibandingkan dengan obat kimiawi.

Proses penyembuhan luka digunakan bahan alam yang banyak mengandung flavonoid, alkaloid, tannin dan saponin. Kandungan senyawa flavonoid, alkaloid, tannin dan saponin pada tumbuhan telah banyak dibuktikan dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Senyawa tannin dapat berperan sebagai astringent pada luka sedangkan saponin bekerja dengan meningkatkan kecepatan epitelisasi. Senyawa flavonoid berperan dalam menghentikan pendarahan yaitu melalui mekanisme vasokonstriksi pada pembuluh darah, penangkal radikal bebas, penghambat hidrolisis dan antiinflamasi⁽⁷⁾.

Salah satu tumbuhan yang memiliki senyawa flavonoid, saponin, tannin dan alkaloid yaitu tanaman kayu manis (*Cinnamomum burmannii*). Tanaman kayu manis banyak digunakan sebagai obat-obatan termasuk obat luka karena banyaknya kandungan bahan aktif yang terdapat didalamnya. Seperti pada penelitian Audrey *et al* pada tahun 2014 ekstrak Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii*) mengandung saponin, flavonoid, alkaloid, dan tannin yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka pada konsentrasi 20%. Flavonoid, saponin dan tannin dapat merangsang pembentukan fibroblast⁽⁸⁾. Bagian yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu pada batang, sedangkan pada bagian daun belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat⁽⁹⁾.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa penelitian dengan menggunakan daun kayu manis sebagai obat luka sayat belum pernah dilakukan sebelumnya. Karena mengingat daun kayu manis juga mengandung banyak senyawa flavonoid, saponin, tannin sehingga perlu dilakukannya pengujian atau penelitian terhadap ekstrak daun kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) sebagai alternatif dalam pengobatan luka sayat yang dilakukan pada tikus putih jantan.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pemberian ekstrak daun kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) dalam menyembuhkan luka sayat pada tikus ?
2. Berapa konsentrasi terbaik dari ekstrak daun kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) dalam menyembuhkan luka sayat pada tikus ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh pemberian ekstrak daun kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) dalam menyembuhkan luka sayat pada punggung tikus jantan.
2. Menentukan konsentrasi terbaik ekstrak daun kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) dalam menyembuhkan luka sayat pada punggung tikus jantan.

1.4. Manfaat Penelitian

Ekstrak daun kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) diharapkan dapat dijadikan alternatif pengobatan alami pengganti antiseptik dalam menyembuhkan luka. Selain itu juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa penggunaan bahan alami dapat meminimalisir terjadinya efek samping.